

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Artinya manusia mempunyai kecenderungan untuk berkumpul untuk sesamanya. Apabila beberapa orang mempunyai kepentingan dan tujuan bersama, lalu mereka secara bersama-sama pula berusaha mencapai tujuan itu, maka secara formal maupun tidak terbentuklah suatu organisasi. Tujuan itu bisa sederhana, seperti tujuan kelompok remaja yang akan mendaki gunung, atau rumit seperti tujuan suatu lembaga pendidikan.

Sadar atau tidak sadar, dalam kehidupan sehari-hari manusia pada dasarnya adalah anggota suatu organisasi masyarakat. Kalau organisasi demikian dekat dengan kehidupan keseharian kita, apakah definisi organisasi itu?

Poerdawarminta mengatakan bahwa organisasi adalah “Susunan dan aturan dari berbagai bagian (orang dan sebagainya) sehingga merupakan kesatuan yang teratur.” (Kamus Umum Bahasa Indonesia, hlm,688).

Manusia sering disebut makhluk sosial karena tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling tergantung kepada orang lain. Manusia dalam kehidupan sehari-hari lebih cenderung *mengatur* dan mengorganisasi hampir setiap kegiatannya untuk mencapai tujuan tertentu dengan bantuan orang lain. Hal tersebut yang membuat manusia harus masuk dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya diperlukan adanya kerjasama antar anggota dalam suatu organisasi.

Di era globalisasi ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang maha dahsyat. Sekolah sebagai wujud pendidikan formal memikul tanggung jawab

dalam menyukseskan program besar pendidikan, yaitu mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas tinggi; baik terkait ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun iman dan takwa.

Organisasi adalah sebuah perkumpulan atau kelompok yang terdiri dari beberapa individu yang mempunyai gagasan dan tujuan sama untuk tercapainya suatu harapan atau sasaran yang ingin dicapai dalam waktu yang sudah ditentukan dalam kelompok tersebut. Biasanya suatu organisasi mempunyai aturan-aturan tertentu yang sudah disepakati dan harus dipatuhi. Selain itu dalam berorganisasi pun ada aturan guna mendisiplinkan anggota. Dalam organisasi, harus ada yang berperan sebagai stabilisator yang mampu menciptakan harmoni dan solidaritas, namun harus ada juga yang berperan sebagai dinamisator yang menggerakkan kemajuan dan mendorong perubahan menuju cita-cita yang disepakati bersama. Terkait dengan sekolah, mengingat tantangan globalisasi yang sangat tajam, maka fungsi organisasi sekolah harus dibangun, dijalankan, dan dioptimalkan. Kebersamaan, kedisiplinan, serta konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab menjadi kata kunci kemajuan organisasi.

Dalam mengelola lembaga pendidikan, sekolah misalnya, ada banyak organisasi yang dibentuk untuk merealisasikan visi dan misi lembaga yang dicita-citakan. Organisasi sekolah merupakan struktur organisasi yang berkaitan dengan sekolah dalam satu visi dan misi yang holistik serta komprehensif. Organisasi sekolah biasanya terdiri dari dewan pendidikan, yayasan, eksekutif sekolah, komite sekolah, OSIS, dan lain-lain. Supaya tidak terjadi tabrakan kegiatan, diperlukan sistem yang mengatur berbagai organisasi tersebut, sehingga masing-masing berjalan dalam relnya.

Setiap sekolah wajib membentuk organisasi siswa intera sekolah yang disingkat dengan OSIS. OSIS adalah organisasi siswa satu-satunya yang wajib dibentuk di setiap sekolah di seluruh Indonesia, baik sekolah swasta maupun negeri. Di satu sekolah tidak ada organisasi kesiswaan lain kecuali OSIS, jika pun ada harus dibawah naungan OSIS. Organisasi ini diikuti oleh siswa menengah. Selain menjadi Iambang yang tertera di kantong baju seragam sekolah, ternyata mengikuti atau tergabung dalam pengurus OSIS bisa menjadi pengalaman yang berharga untuk masa depan siswa, karena mereka akan terbiasa dengan pola keorganisasian, kepemimpinan, dan kerja dalam tim.

OSIS merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional, jalur tersebut terkenal dengan nama “empat jalur pembinaan kesiswaan”, yaitu:

1. Organisasi kesiswaan.
2. Latihan kepemimpinan.
3. Kegiatan ekstrakurikuler
4. Kegiatan wawasan wiyatamandala.

OSIS menjadi jantung sekolah dalam mendinamisir potensi anak didik salam segala hal. Organisasi ini mempunyai peran besar dalam menyediakan wahana aktualisasi dan ekspresi bebas kepada siswa sesuai dengan bakat dan potensi besarnya, baik berupa pidato, pramuka, seni, kaligrafi, sastra, jurnalistik, menyanyi, lomba pelajaran fiqh, tafsir, hadits, matematika, fisika, bahasa Inggris, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di bulan Novembar 2014 terhadap guru Bimbingan dan Konseling di SMA Swasta Khatolik Tri Sakti Medan, kenyataan yang terjadi pada saat ini di lapangan, bahwa minat siswa dalam

mengikuti organisasi masih rendah. Hanya beberapa siswa yang mau menerjunkan dirinya menjadi pengurus dan masih banyak diantara mereka yang tidak aktif dalam menekuninya, sehingga karakter siswa kurang optimal dan kurang berwawasan luas. Hal ini dapat dilihat pengaruh negatifnya pada sebahagian besar siswa tersebut, contohnya: kurang terbiasa bergaul atau cenderung penyendiri, kurangnya toleransi dan solidaritas, pemalu, tidak berani mengeluarkan pendapat, kurang percaya diri, egois dan banyak juga siswa yang tidak memanfaatkan waktu luangnya dengan baik seperti ketika pulang dari sekolah, mereka lebih suka *shoopping*, main PS, jalan-jalan bersama teman, dan lain-lain. Seharusnya mereka memanfaatkan waktu luangnya dengan baik seperti mengikuti kegiatan organisasi di sekolah; OSIS, Paskibra, Ekstrakurikuler, dll.

Dalam usaha pengentasan masalah ini, dalam bimbingan dan konseling ada beberapa layanan meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Ketujuh jenis layanan tersebut semuanya merupakan upaya untuk membantu individu dalam menghadapi dan melalui tahap perkembangannya, mengatasi hambatan yang timbul serta memperbaiki penyimpangan perkembangan agar perkembangan individu berlangsung secara wajar. Jadi secara prinsip dengan melalui layanan bimbingan dan konseling individu dapat dibantu dalam mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk meningkatkan minat dalam keaktifan berorganisasi adalah melalui layanan informasi. Di sekolah dijadikan salah satu tempat siswa untuk mencari informasi tentang dunia pendidikan secara bertahap, tetapi tidak

hanya hal tersebut yang bisa dilakukan siswa disekolah, Banyak hal yang dapat dijadikan salah satu alternatif untuk siswa agar dapat menghabiskan waktu luangnya di luar jam sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler/organisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Layanan Informasi terhadap Minat Keaktifan Mengikuti Organisasi siswa kelas XI IS-1 SMA Tri Sakti Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan fokus masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam mengikuti organisasi di sekolah masih sangat rendah.
2. Siswa cenderung menggunakan waktu luangnya pada hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti bermain PS, jalan-jalan, shopping dan lain-lain.
3. Siswa kurang terbiasa bergaul atau cenderung penyendiri, kurangnya toleransi dan solidaritas, pemalu, tidak berani mengeluarkan pendapat, kurang percaya diri dan egois.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan terarah. Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh

layanan layanan informasi terhadap minat siswa dalam keaktifan mengikuti organisasi siswa kelas XI SMA Tri Sakti Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan melalui pelaksanaan layanan informasi terhadap minat siswa dalam keaktifan mengikuti organisasi kelas XI SMA Tri Sakti Medan Tahun Ajaran 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dalam keaktifan mengikuti organisasi di kelas XI IPS-1 SMA Tri Sakti Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap siswa, guru BK, guru bidang studi, kepala sekolah dan penelitian lain. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai informasi bagi siswa tentang cara meningkatkan minat dalam keaktifan mengikuti organisasi dikalangan seluruh siswa.

2. Bagi Guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan Konseling

Sebagai masukan tentang cara meningkatkan minat siswa dalam keaktifan mengikuti organisasi melalui pemberian layanan informasi.

3. Kepala Sekolah

Sebagai dasar pentingnya ditingkatkannya minat siswa dalam keaktifan mengikuti organisasi melalui pelaksanaan layanan informasi dan dapat dijadikan dasar peningkatan kemampuan staff sekolah dalam mengatasi dan mencegah rendahnya minat siswa dalam keaktifan mengikuti organisasi yang rendah di sekolah.

4. Peneliti Lain

Merupakan informasi sebagai dasar untuk menindak lanjutin hasil penelitian ini dengan penelitian lain yang relevan.